BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk membina dan merangsang perkembangan anak dari usia 0-6 tahun sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar. Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, ketentuan umum pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa sensitif anak dalam menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi pada anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Oleh sebab itu lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan dan juga media untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik dan aspek moral-spiritual.

Aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak tidak berkembang secara sendiri melainkan saling terintegrasi dan berhubungan antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lainnya. Dari beberapa aspek perkembangan yang ada pada anak, aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat berpikir dan memecahkan masalah yang anak temukan. Menurut Maesaroh, Sumardi & Nur (2019 hlm.63) bahwa proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Dengan begitu aspek perkembangan kognitif sangat penting untuk dikembangkan karena melalui perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak selanjutnya. Salah satunya dengan

mengenalkan macam-macam warna untuk menstimulasi kemampuan kognitif pada anak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta bahwa masih terdapat anak usia dini yang kemampuan mengenal warnanya masih belum berkembang Seperti halnya terdapat sejumlah anak yang masih ragu ketika menunjuk atau menyebutkan warna. Sehingga hal ini menjadi sebuah konsen bagi pendidik untuk memfasilitasi perkembangan anak, baik dalam segala aspek, dalam konteks penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif melalui kegiatan mengenalkan jenis jenis warna. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya menanggulanginya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk diimplementasikan kepada anak usia dini. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk mengenalkan warna dalam megembangkan aspek kognitif pada anak usia dini. Tujuan dari pengenalan warna sendiri yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak. Anak akan belajar mengenai peristiwa dan pengetahuan baru yang akan diberikan oleh guru contohnya seperti guru mencontohkan kegiatan pengenalan warna yang akan dilakukan oleh anak sehingga anak mampu mengenal warna. Sehingga dengan begitu dapat menstimulasi perkembangan aspek kognitif pada anak melalui pengenalan warna. Dengan begitu melalui kegiatan pengenalan warna diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini. Seperti halnya anak mampu mengenal, menunjuk, dan menyebutkan warna objek yang berada di sekitarnya melalui indra penglihatan anak.

Menurut Mulyana, Nurzaman & Fauziah (2017, hlm.77), kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dalam kemampuan kognitif. Salah satu kemampuan anak usia dini dalam masa perkembangannya adalah mampu mengenal warna. Kemampuan mengenal warna merupakan aspek perkembangan kognitif yang harus dialami oleh setiap anak. Kemampuan mengenal warna dapat merangsang indra penglihatan anak usia dini untuk melihat objek-objek yang ada dilingkungan sekitarnya. Dengan begitu kemampuan mengenal warna pada anak dapat mengembangkan aspek kognitif yang dimiliki anak. Kemampuan mengenal

warna dapat merangsang indra penglihatan anak usia dini melalui objek/benda yang ada disekitar anak.

Penggunaan metode yang cocok digunakan dalam mengenalkan warna kepada anak usia dini adalah menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu dan itu harus diikuti kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru, dan guru harus menaruh perhatian kepada anak anak yang mengalami kesulitan belajar dalam menirukan apa yang dicontohkan guru. Menurut Sumantri (2001, hlm. 82), metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga untuk membantu memperjelas suatu penyampaian materi pembelajaran atau untuk memperlihatkan bagaimana cara ketika melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi, kejadian, urutan dalam melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui berbagai macam penggunaan media untuk memudahkan anak agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan metode demonstrasi dapat mendukung dalam kegiatan mengenalkan warna untuk mengembangkan aspek kognitif kepada anak usia dini. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Astiti (2021, hlm. 2015), bahwa penerapan metode demonstrasi dalam mencampur warna menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir logis pada saat melihat demonstrasi secara langsung dapat membuat pola pikir baru. Dengan begitu anak dapat melakukan dan mengamati kegiatan dengan baik karena adanya bimbingan dari guru. Dalam pembelajaran di sekolah guru dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Bagaimana cara guru untuk mengimplementasikan metode

demonstrasi dalam mengenalkan warna kepada anak usia 4-5 tahun dengan cara menyenangkan dan dapat diterima dengan baik oleh anak. Sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Tentunya sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran guru harus merencanakan terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran dengan merumuskan kompetensi dasar dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk mengenalkan warna kepada anak usia dini. Kegiatan yang akan dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya mampu mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini. Hal ini yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengenalkan Warna Untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun"..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1.2.1 Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal warna pada saat sebelum diberikan *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi?

1.2.2 Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal warna pada saat *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi?

1.2.3 Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal warna setelah diberikan *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengenal warna pada saat sebelum diberikan *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi

1.3.2 Untuk mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengenal warna pada saat *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi

1.3.3 Untuk mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengenal warna setelah diberikan *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan aspek kognitif dalam mengenalkan warna melalui metode demonstrasi kepada anak usia dini.

1.1.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Anak

Dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak, mengenalkan warna dan anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk anak usia dini.

1.4.2.2 Bagi Pendidik

Memperoleh masukan mengenai strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak dengan kegiatan pengenalan warna kepada anak usia dini.

1.4.2.3 Bagi Lembaga

Meningkatkan mutu pendidikan agar lebih kreatif, inovatif dan inspiratif sehingga proses perkembangan pada anak menjadi lebih optimal.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan baru kepada peneliti mengenai meningkatkan perkembangan kognitif pada anak dengan mengenalkan warna menggunakan metode demonstrasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang membahas tentang kemampuan kognitif, kemampuan mengenal warna, metode demonstrasi, pengenalan warna melalui metode demonstrasi, penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, instrumen penelitian, Analisis data.

Bab IV Temuan dan pembahasan

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang membahas mengenai makna penelitian terhadap hasil dari analisis serta manfaat yang terdapat dalam penelitian.